

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Judul dari Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) yang diusulkan adalah “Perancangan Kendal *Creative and Community Space* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis” Penjelasan dari judul ini adalah sebagai berikut:

- **Kabupaten Kendal:** Jarak terjauh wilayah Kabupaten Kendal dari Barat ke Timur adalah sejauh 40 Km, sedangkan dari Utara ke Selatan adalah sejauh 36 Km. Kabupaten Kendal terletak 25 km di sebelah barat Kota Semarang Kendal dilalui jalan Pantura (jalan negara) yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya. Kendal mempunyai luas wilayah sebesar 1.002,23 Km² untuk daratan dan luas wilayah sebesar 313,20 Km² totalnya seluas 1315,43 Km² yang terbagi menjadi 20 Kecamatan dengan 265 Desa serta 20 Kelurahan.

Berikut batas – batas Kabupaten Kendal:

Utara : Laut Jawa.

Selatan : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung.

Timur : Kota Semarang dan Kabupaten Semarang.

Barat : Kabupaten Batang.

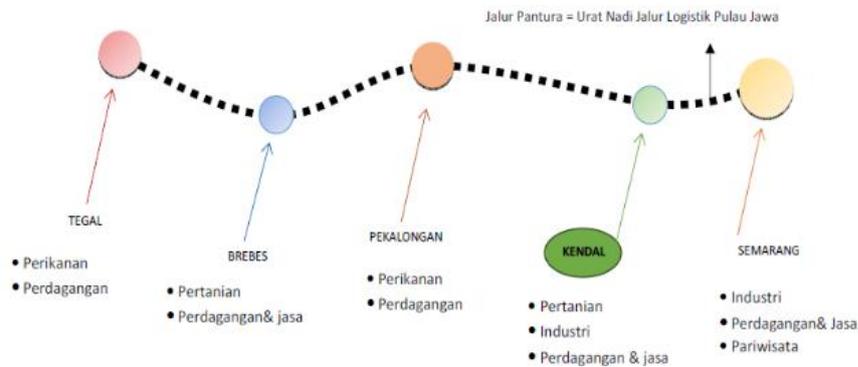
- ***Community and Creative Space:*** Merupakan sebuah tempat, baik fisik maupun virtual yang menyatukan komunitas ataupun orang-orang kreatif, yang didalamnya menyediakan ruang dan dukungan untuk membentuk suatu jaringan komunitas, pengembangan sebuah bisnis, dan bidang lainnya dalam sektor kreatif, budaya, dan teknologi (*British Council, 2015*).
- **Arsitektur Ekologis:** Arsitektur Ekologis merupakan sebuah konsep yang memadukan ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur. Arsitektur Ekologis memiliki orientasi utama pada model pembangunan yang memperhatikan

keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan buatan yang harmonis antara lingkungan, manusia dan bangunan (Yuliani, 2013).

Sehingga **Perancangan Kendal *Creative and Community Space* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis** merupakan tempat yang mewadahi masyarakat khususnya generasi muda dalam mengembangkan minat dan bakat pada bidang kreativitas, serta memfasilitasi kegiatan komunitas-komunitas yang ada di Kabupaten Kendal dengan cara mendukung segala aspek yang berkaitan seperti kegiatan kreatif, kebutuhan edukasi, pengembangan industri dan ekonomi kreatif. Dirancang dengan konsep arsitektur ekologis dengan cara mensinergikan antara keseimbangan lingkungan, bangunan dan pengguna sehingga dapat menciptakan ekosistem kehidupan baru yang lebih ramah lingkungan sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur ekologis yang ada.

1.2 Latar Belakang

Kabupaten Kendal adalah salah satu daerah strategis di pantai utara Pulau Jawa yang telah membawa dampak positif bagi perekonomian setempat. Terdapatnya sumber daya alam yang berlimpah khususnya dalam bidang pertanian, perikanan, kerajinan, dan pariwisata menjadikan Kabupaten Kendal berpotensi sebagai wilayah bisnis di masa depan. Selain itu, potensi-potensi unggulan daerah juga mulai dikenal masyarakat luar. Beberapa potensi daerahnya meliputi ikan bandeng, kerupuk petis, batik tulis, produksi hortikultura, buah-buahan dan juga kerajinan. Banyaknya potensi lokal yang ada di Kendal saat ini belum diimbangi dengan kreativitas masyarakat untuk mengelola potensi tersebut menjadi sebuah produk industri olahan yang pada nantinya bermanfaat untuk menghasilkan *brand* produk lokal. Minimnya program-program pemberdayaan dari pemerintah daerah Kendal dan kurangnya sosialisasi terkait pengembangan brand lokal menyebabkan produk kreatif khas Kota Kendal susah bersaing di pasaran.



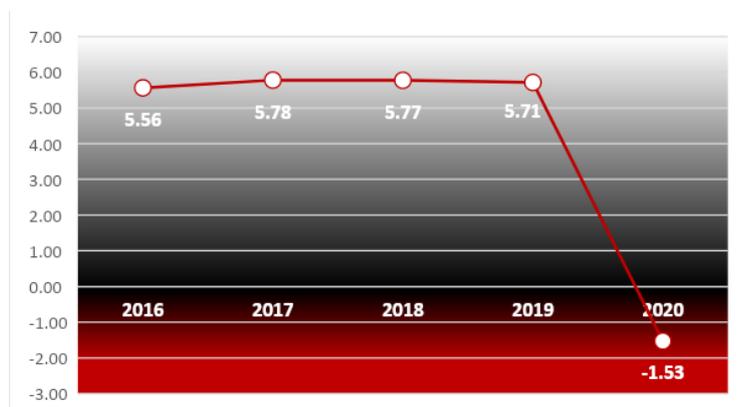
Gambar 1. Potensi Ekonomi Kabupaten Kendal
(Sumber: Survei P2E LIPI, 2014)

Sektor ekonomi sebagai dampak dari Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 hingga saat ini berdampak besar pada seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia yang berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya. Adanya kebijakan pemerintah terkait pandemi yaitu PSBB, *lockdown* hingga PPKM, berdampak besar pada sektor ekonomi. Dimana banyak masyarakat kehilangan pekerjaan maupun berkurangnya sumber penghasilan dikarenakan adanya pembatasan aktivitas. Tak terkecuali Kabupaten Kendal, menurut Parno selaku Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, banyak terjadi dampak negative akibat dari Covid-19. Seperti padamnya kegiatan ekonomi dan industri kreatif sehingga berdampak besar bagi kesejahteraan masyarakatnya dikarenakan meningkatnya tingkat pengangguran dan kriminal. Oleh sebab itu, segera diperlukan solusi untuk mengurangi dari dampak yang terjadi.

Terdapat perkembangan ekonomi yang mengalami kontraksi sebesar -1,53 % dalam perkembangan ekonomi Kendal serta -2,65% pada perkembangan ekonomi Jawa Tengah sebagai dampak Covid-19. Kenyataan tersebut menjadi tantangan yang cukup berat bagi masyarakat serta pemerintah Kendal untuk memulihkan kondisi ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kendal, Pertumbuhan ekonomi Kendal 2020 menunjukkan pekerjaan rumah berat

selama pandemi, mengingat sebaran kategori industri yang memegang peran paling dominan yaitu 42,29 %, disusul pertanian 19,24 % dan perdagangan 11,90 %, faktanya ketiga kategori tersebut kontraksi. Tercatat angka pertumbuhan industri kontraksi -0,86 % sebelumnya tumbuh 5,7 %, perdagangan -3,83 % sebelumnya 5,22 % dan pertanian kontraksi -1,09 % sebelumnya 4,63 %, belum lagi kategori strategis lain seperti transportasi -32,20 %, akomodasi -4,31 % dan jasa-jasa -7,21 % sebagai dampak pandemi (BPS 2020).



Gambar 2. Grafik Presentase Pertumbuhan Ekonomi Kendal 2016-2021
(Sumber: <https://jatengdaily.com/2021>)

Pemuda sebagai Tombak Masa Depan Suatu Kota

Pemuda adalah tombak perkembangan suatu kota. Kota yang maju dipengaruhi oleh sejauh mana peran pemudanya dalam berpartisipasi bagi suatu daerah. Pemuda memiliki karakter yang beraneka ragam, dimana mereka membutuhkan tempat yang dapat mewedahi minat dan bakat yang dimiliki. Terdapat banyak pelaku industri dan ekonomi kreatif, pelaku UMKM serta komunitas di Kabupaten Kendal yang belum memiliki tempat sebagai pusat kegiatan sehingga peran dan eksistensinya kurang berkembang.

Bupati Kendal berupaya untuk memulihkan ekonomi akibat pandemi dengan menyusun program RPJMD yang didasarkan fakta lapangan serta membentuk tim akselerasi pembangunan berdasarkan data

dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Menurut Dico, sebagai milenial pengembangan pusat industri dan penerapan program inovatif dapat menjadi potensi *pilot project* bagi Kabupaten Kendal. Target Dico di antaranya adalah menumbuhkan usaha jasa pariwisata, restoran dan wirausaha melalui industri kreatif seperti kriya, *fashion*, desain, film, video dan fotografi, seni pertunjukan, musik, penerbitan, radio dan televisi, layanan komputer dan perangkat lunak, serta riset dan pengembangan. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Kendal, menunjukkan bahwa dominasi penduduk Kabupaten Kendal pada usia produktif 25,31 % Gen Z dan 24,93 % milenial. Presentase tersebut sejalan dengan program perencanaan pemerintah yang berfokus pada milenial. Generasi muda merupakan sumber daya manusia yang membutuhkan perhatian ekstra, agar dapat menjadi motor penggerak ekonomi utama menuju Kendal yang andal dan maju.

Potensi Industri Rumahan di Kabupaten Kendal

Sejak 2015 melalui proyek percontohan nasional, Industri Rumahan sudah ada di Kabupaten Kendal yang bermula dari Desa Tambaksari dan desa Tanjungsari yang berada di Kecamatan Rowosari. Pada tahun 2016 – 2018 terdapat program pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan pelaku Industri Rumahan (IR) yang diselenggarakan di 21 kabupaten/kota di Indonesia dan Kabupaten Kendal terpilih diantaranya melalui Desa Tambaksari dan Desa Tanjungsari. Kegiatan tersebut terus berkembang dan menjadi studi tiru daerah lain dari seluruh Indonesia dalam mengelola Industri Rumahan dengan 150 pelaku Industri Rumahan.

Dalam kegiatan Rapat Koordinasi Pengembangan Industri Rumahan Kabupaten Kendal yang bertemakan “Optimalisasi Potensi Industri Rumahan Berbasis Lokal”, Kepala Baperlitbang Pemkab Kendal Drs. Agus Sumaryono dalam sambutannya menegaskan bahwa Industri

rumahan yang tidak terlalu digagas dan dianggap sepele sebenarnya dapat meningkatkan sumber penghasilan masyarakat apabila diseriisi dengan pengelolaan secara profesional serta cara pemasaran yang baik dan benar sehingga produk lokal masyarakat Kendal dapat bersaing ditaraf internasional. Dengan adanya pengembangan tersebut angka pengangguran dan kemiskinan dapat berkurang sehubungan dengan optimalisasi industri rumahan.

Tidak hanya sekedar menjalankan usaha, namun diperlukan strategi dan inovasi sehingga usaha yang dilakukan dapat optimal. Beberapa strategi promosi yang dilakukan industri rumahan Kabupaten Kendal melalui ikut serta berbagai expo maupun pameran antara lain, Kendal Fair, Rembang Expo, Kowani Fair, Katumbiri Expo, Puspanas Surabaya, Bangka Belitung Fair, Pasar Desa serta tiap pelaksanaan Car Free Day. Peran Pemerintah lainnya adalah dengan adanya perjanjian antara dua pihak atau lebih (MOU) antara Kementrian PP dan PA dengan Pemerintah Kabupaten Kendal mengenai pelaksanaan kegiatan Pengembangan Industri Rumahan bagi Kabupaten Kendal sesuai dengan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Terpilih yakni “Terwujudnya masyarakat Kendal yang sejahtera melalui peningkatan perekonomian dan Sumber Daya Manusia yang dilandasi semangat kebersamaan, pemberdayaan masyarakat serta kewirausahaan”.





Gambar 3. Industri Rumahan di Kabupaten Kendal
(Sumber: google.co.id)

Pendekatan Arsitektur Ekologis

Pembangunan yang terus menerus dengan tidak memperhatikan faktor lingkungan berdampak pada kelestarian lingkungan sehingga mengakibatkan keseimbangan lingkungan terganggu. Arsitektur ekologis memiliki peran penting dalam menstabilkan ketidak seimbangan yang terjadi antara pembangunan dan dampak terhadap lingkungan. Sehubungan dengan adanya langkah dari Pemerintah Kabupaten Kendal yaitu sosialisasi pengelolaan limbah air dan udara pada 23 April 2019, memberikan gambaran bahwasannya keseimbangan lingkungan merupakan bagian yang penting dalam tahap perencanaan pembangunan. Guna menciptakan pembangunan yang ramah lingkungan serta mendukung program pemerintah, dipilih Pendekatan arsitektur ekologis sebagai konsep Perancangan Kendal *Creative and Community Space*. Perancangan objek dengan pendekatan arsitektur ekologis didasarkan pada asas dan prinsip menurut teori pembangunan berkelanjutan yang ekologis, kemudian direspon sehingga menghasilkan konsep desain perancangan.



Gambar 4. Sosialisasi Pengelolaan Limbah Padat dan Cair
(Sumber: www.kendalkab.go.id)

Konsep arsitektur ekologis merupakan perpaduan antara ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur yang berpedoman pada model pembangunan yang mempertimbangkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan. Konsep tersebut menggunakan pendekatan desain arsitektur yang menggabungkan alam dan teknologi, menggunakan alam sebagai dasar desain dengan menerapkan teknologi pada desainnya. Perwujudan desain arsitektur ekologis adalah bangunan yang mengutamakan lingkungan. Wujudnya muncul tidak hanya dari massa bangunan, material, tata ruang, atau bentuk nilai kearifan lokal yang ada, tetapi juga dari perawatan bangunan, bagaimana fungsinya dimaknai, bagaimana cara mengelola dan cara merawatnya.

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi daerah merupakan perencanaan yang bersifat sistematis, dinamis dan aplikatif. Dengan dukungan pemerintah daerah serta berbagai UMKM yang ada, objek perancangan ini mampu menjadi *spillover effect* yang positif dengan adanya penyerapan tenaga kerja, meningkatkan penghasilan masyarakat, serta menumbuhkan

semangat wirausaha di masyarakat. Strateginya adalah dengan merencanakan suatu tempat yang mewadahi berbagai elemen/komunitas untuk bergerak membangun sistem dalam pengelolaan potensi yang ada di Kabupaten Kendal, yaitu Kendal *Creative and Community Space*. Kendal *Creative and Community Space* dirancang untuk mewadahi dan membina masyarakat yang memiliki ide gagasan, potensi dan kreatifitas untuk mengembangkan sebuah usaha khas lokal menjadi sebuah produk industri yang berdaya saing tinggi. Selain itu Kendal *Creative and Community Space* bertujuan untuk mewadahi dan mendukung kegiatan komunitas pemuda yang ada di Kendal agar pemuda memiliki tempat untuk mengeksplor lebih terkait minat dan bakatnya serta potensi yang ada semakin meningkat. Keberadaan Kendal *Creative and Community Space* dianggap perlu untuk digagas karena memiliki tiga urgensi utama yaitu: (1) Sebagai wadah kreatifitas khususnya generasi muda Kabupaten Kendal (2) Media Interaksi masyarakat Kabupaten Kendal (3) Sebagai sarana promosi dan apresiasi tempat wisata dan fasilitas publik di Kendal. Perancangan Kendal *Creative and Community Space* menggunakan pendekatan arsitektur ekologis dengan cara mensinergikan antara keseimbangan lingkungan, bangunan dan pengguna sehingga dapat menciptakan ekosistem kehidupan baru yang lebih ramah lingkungan sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur ekologis yang ada.

1.3 Rumusan Permasalahan

1.3.1 Permasalahan

Bagaimana merencanakan dan merancang bangunan ruang kreatif publik yang dapat mewadahi kreativitas bagi masyarakat Kabupaten Kendal khususnya generasi muda, serta dapat mendukung sektor industri rumahan menjadi basis industri kreatif di Kabupaten Kendal yang memperhatikan segi kelengkapan fasilitas dan komunitas dengan menerapkan konsep arsitektur ekologis guna merealisasikan kehidupan modern yang berkemajuan.

1.3.2 Persoalan

- a. Apa saja fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan dibangun di *Creative and Community Space*?
- b. Bagaimana penerapan pendekatan arsitektur ekologis pada desain bangunan?
- c. Bagaimana bentuk dan tata massa bangunan pada Kendal *Creative and Community Space*?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- Memberikan fasilitas sarana dan prasarana bagi masyarakat dan wisatawan khususnya generasi muda dan para komunitas untuk mengembangkan potensi minat dan bakat nya serta sebagai tempat pusat kegiatan kreatif untuk berkreasi menyalurkan ide-ide dan pelatihan di Kabupaten Kendal.
- Sebagai sarana promosi tempat ruang publik di Kabupaten Kendal yang fokus dalam bidang kreatifitas, edukasi dan inovasi.
- Menerapkan konsep dengan pendekatan arsitektur ekologis pada desain sebagai sarana sosialisasi desain ramah lingkungan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

1.4.2 Sasaran

- Pemilihan lokasi yang tepat sesuai dengan pendekatan arsitektur ekologis dengan mempertimbangkan peraturan setempat.
- Mencukupi fasilitas-fasilitas sesuai dengan kebutuhan kegiatan.
- Menerapkan konsep desain site dan bangunan yang ramah lingkungan sesuai dengan pendekatan arsitektur ekologis.
- Menciptakan desain tata massa yang tepat untuk merespon dari kebutuhan bangunan dan kegiatan.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup yang dibahas difokuskan pada analisis perencanaan dan perancangan fasilitas *Creative and Community Space* bagi masyarakat Kabupaten Kendal sehingga diperoleh sebuah konsep rancangan yang dapat berfungsi maksimal sebagai pusat tempat kreativitas untuk berkreasi, menyampaikan gagasan-gagasan dan tempat pelatihan di Kabupaten Kendal dengan menerapkan pendekatan arsitektur ekologis.

1.6 Metode Pengolahan Data

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Lapangan

Pengumpulan data melalui observasi lapangan secara langsung terhadap objek yang berkaitan dengan topik perancangan dengan disesuaikan dengan segala yang berkaitan dengan lokasi site. Seperti potensi tapak, status kepemilikan tanah, syarat-syarat pemilihan lokasi dan perancangan berdasarkan RTRW setempat, kondisi tanah dan kondisi alami tapak.

b. Studi Banding

Proses membandingkan beberapa objek amatan baik secara pengamatan langsung maupun dari narasumber tertentu yang ditinjau sesuai dengan topik yang dipilih guna mendapatkan gambaran objek yang akan dirancang secara lebih jelas dan detail.

c. Studi Literatur

Mencari dan menggabungkan referensi teori mengenai ruang kreatif, ruang komunitas, teori arsitektur ekologis dan teori lain yang sesuai topik melalui sumber seperti buku, media cetak, maupun media elektronik, kemudian ditelaah dan ditinjau untuk disimpulkan dan diterapkan dalam desain perencanaan dan perancangan project.

1.6.2 Teknik Analisa Data

Mengidentifikasi segala data yang diperoleh baik permasalahan maupun potensi kemudian dianalisa berdasarkan teori-teori dan ditarik kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan dari analisa akan dijabarkan dan digunakan sebagai acuan untuk menerapkan konsep rancangan sesuai dengan topik yang dipilih.

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan DP3A ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang deskripsi judul, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perencanaan, lingkup pembahasan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tinjauan umum yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti yaitu ruang kreatif publik. Teori-teori yang ada akan digunakan dalam penyusunan penelitian sebagai dasar analisa yang dilakukan guna mendukung penelitian.

Bab III : Gambaran Umum Lokasi dan Gambaran Perencanaan

Berisi tentang gambaran umum lokasi yang dipilih dan gagasan perencanaan yang akan dibangun, berupa data fisik dan data non fisik yang diperoleh di lapangan atau sumber tertentu serta berisi analisa pemilihan *site* untuk objek perancangan.

Bab IV : Analisa Pendekatan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang hasil analisa, konsep perencanaan dan perancangan guna menyelesaikan gagasan-gagasan yang akan diwujudkan dalam gambar teknis.